

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU POST SEKSIO CAESAREA TERHADAP PERAWATAN LUKA SEKSIO CAESAREA

Sri Dewi Br Siregar¹, Jesmo Aldoran Purba²

¹Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia

²Program Sarjana Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora, Medan, Indonesia
sridewisiregar08@gmail.com

Abstract: *Cesarean section is surgery to deliver the fetus by opening the abdominal wall and uterine wall. Surgical assistance in childbirth is an action to save both the mother and the baby. According to the WHO definition, maternal death is the death of a woman pregnant or after the termination of pregnancy from any cause. The number obtained for maternal deaths in 2016 in developed countries generally ranged between 1.5 and 3.0 per 10,000 live births and in 2017 maternal deaths were 3.2 people per year. This study aimed to identify the relationship between knowledge and attitudes of mothers after cesarean section to care for cesarean section wounds. The type of quantitative research with the design used in this research is a descriptive correlation with a cross-sectional approach. In the research population of post-sectional cesarean mothers at Estomihi Hospital Medan, the number of samples used in this study was 57 people. Non-probability sampling is a purposive sampling technique. Data analysis used a univariate test and bivariate analysis with Spearman Rank (Rho) correlation test. The results of the correlation coefficient there is no significant relationship between mother's knowledge and management of cesarean section wound care with a p-Value $< (0.532 > 0.05)$, there is a significant relationship between mother's attitude and management of Caesarean section wound care with p-Value $< (0.007 < 0.05)$. It is hoped that this research can be used as a reference regarding post-cesarean section nursing care for cesarean section wound care in hospitals so that later it will improve the quality of service at the hospital.*

Keywords: *Knowledge, Attitude, Implementation, Caesarean section*

Abstrak: *Seksio caesarea adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus. Pertolongan operasi persalinan merupakan tindakan dengan tujuan untuk menyelamatkan ibu maupun bayi. Menurut defenisi WHO kematian maternal ialah kematian seorang wanita hamil atau sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun. Jumlah yang diperoleh pada kematian ibu ditahun 2016 negara-negara maju yang umumnya berkisar antara 1,5 dan 3,0 per 10.000 kelahiran hidup dan ditahun 2017 kematian ibu sebanyak 3,2 jiwa pertahun. Tujuan peneleitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan sikap ibu.post seksio caesarea terhadap perawatan luka seksio caesarea. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kolerasi dengan pendekatan Cross Sectional. Populasi penelitian ibu Post Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Estomihi Medan, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang. Pengambilan sempel secara NonProbability yaitu teknik purposive sampling. Analisa data menggunakan uji univariat dan analisa analisa bivariat dengan uji korelasi Spearman Rank (Rho). Hasil koefisien korelasi tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan terhadap perawatan luka seksio caesarea dengan p Value $< \alpha (0,532 > 0,05)$, terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu dengan penatalaksanaan Perawatan Luka Seksio Caesarea dengan p Value $< \alpha (0,007 < 0,05)$. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan mengenai asuhan keperawatan post seksio caesarea terhadap perawatan luka seksio caesarea di rumah sakit sehingga nantinya akan meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit.*

Kata kunci: Pengetahuan, Sikap, Pelaksanaan, Seksio caesarea

Pendahuluan

Seksio caesarea adalah pembedahan untuk melahirkan janin dengan membuka dinding perut dan dinding uterus. Pertolongan operasi persalinan merupakan tindakan dengan tujuan untuk menyelamatkan ibu maupun bayi. Seksio caesarea telah menjadi tindakan bedah kebidanan kedua yang digunakan di Indonesia dan diluar negeri dengan frekuensi yang

dilaporkan 6% sampai 15%. Alasan terpenting untuk perkembangan ini adalah: peningkatan prevalen primigravida, peningkatan usia ibu, peningkatan insiden insufisiensi plasenta, perbaikan pengamatan kesehajahteraan fetus, peningkatan keenganan melakukan tindakan persalinan pervaginam yang sukar (Martins,G, 2017).

Sectio Caesarea atau persalinan sesaria adalah prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui sayatan perut dan dinding rahim. Operasi ini semakin meningkat sebagai tindakan akhir dari berbagai kesulitan persalinan. Indikasi yang banyak di kemukakan adalah persalinan lama sampai persalinan macet, rupture uteri iminens, gawat janin, janin besar dan pendarahan antepartum, namun sekarang banyak operasi tidak pada indikasinya, kenyataannya operasi saat ini di lakukan atas permintaan pasien meskipun tanpa alasan medis. Pada umumnya memilih melakukan operasi karena takut kesakitan saat melahirkan secara normal, alasan lain adalah lebih mudah menentukan tanggal dan waktu kelahiran bayinya dan juga ketakutan organ kelinarnya rusak setelah persalinan normal (Zulhaedah & Marlia 2017).

Jumlah operasi sectio caesarea di dunia telah meningkat tajam dalam 20 tahun terakhir. WHO memperkirakan angka persalinan dengan operasi adalah sekitar 10% sampai 15% dari semua proses persalinan di negara-negara berkembang di bandingkan dengan negara Amerika serikat sekitar 23% dan Kanada 21% pada tahun 2013. Sedangkan di Inggris angka kejadiannya relatif stabil, yaitu antara 11-12%, di Italia pada tahun 1980 sebesar 3,2%-14,5%, pada tahun 1987 meningkat menjadi 17,5% (Sugiharta, 2016) Sementara itu di Indonesia terjadi peningkatan sectio caesarea di mana tahun 2016 sebesar 47,22%, tahun 2017 sebesar 45,19%, tahun 2018 sebesar 47,13% tahun 2019 sebesar 46,87%, tahun 2019 sebesar 53,22%, (Himatusujanah, 2019)

Menurut defenisi WHO kematian maternal ialah kematian seorang wanita hamil atau sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun. Jumlah yang diperoleh pada kematian ibu ditahun 2016 negara-negara maju yang umumnya berkisar antara 1,5 dan 3,0 per 10.000 kelahiran hidup dan ditahun 2017 kematian ibu sebanyak 3,2 jiwa pertahun. WHO memperkirakan peningkatan jumlah kematian ibu pada tahun 2018 data statistik dari banyaknya jumlah penduduk pertahun. (Anggreni L, online diakses 03 April 2016) Sayatan pada dinding uterus dan dinding depan abdomen menimbulkan luka bekas operasi seksio sesarea. Hal ini menyebabkan terputusnya jaringan dan kerusakan sel. Luka sembuh karena degenarasi jaringan atau oleh pembentukan granulasi. Sel-sel yang cidera mempunyai kapasitas regenerasi yang akan berlangsung bila struktur sel yang melatar belakang tidak rusak.

Bila otot cidera, akan terjadi hipertropi sel-sel marginal atau garis tepi. Pada sistem saraf perifer tidak terjadi regenerasi bila badan sel rusak, namun bila akson rusak, terjadi degenerasi akson sebagian dan disusul dengan regenerasi. Pada torehan bedah yang biasa, jaringan otot ditoreh sel epitel regenerasi diatas jaringan granulasi. Menurut statistik tentang 3.509 kasus seksio sesarea, indikasi untuk seksio sesarea adalah disproporsi janin panggul 21%, gawat janin

14%, plasentaprevia 11%, pernah seksio sesarea 11%, kelainan letak 10%, incoordinate uterine action 9%, preeklamsia dan hipertensi 7%, dengan angka kematian ibu sebelum dikoreksi 17 0/000, dan sesudah dikoreksi 0,58 0/00, sedang kematian janin 14,5 0/00, pada 774 persalinan yang kemudian terjadi, terdapat 1,03 0/00 ruptura uteri. (Sarwono, P, 2002). Menurut Bensons dan Pernolis, angka kematian pada operasi sesar adalah 40-80 tiap 100.000 kelahiran hidup. Angka ini menunjukkan resiko 25 kali lebih besar dibanding persalinan pervaginam. Malahan untuk kasus karenainfeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Komplikasi tindakan anestesi sekitar 10% dari seluruh angka kematian ibu. (Amanka, 2017).

Pada tahun 2019 WHO mengusulkan bahwa angka persalinan cesarea secara nasional tidak boleh melebihi angka 10% dari seluruh persalinan. Namun dari laporan berbagai negara justru menunjukkan angka yang melebihi standar yang sudah ditetapkan WHO. Pada tahun 2017 angka ini sedikit menurun sampai 22,6% (Public Citizen, 2016). Penurunan ini disebabkan karena adanya usaha yang lebih besar untuk mengupayakan kelahiran pervaginam setelah suatu kelahiran cesarean (Bobak, Lowdermik & Jensen, 2016). Dalam hal ini diperlukan pengetahuan tentang perawatan luka post seksio sesarea. Pasien yang melakukan operasi akan merasakan cemas bila melihat lukanya dan akan takut untuk merawat lukanya itu. Oleh sebab itu, pasien dan keluarganya harus mengerti langkahlangkah dasar dari cara perawatan luka yang ditutupi memberi kesempatan pada pasien atau anggota keluarganya untuk mencoba tekniknya dibawah pengawasan perawat sebelum keluar rumah sakit akan berguna sekali (Widyanto, Gianto.2018). Berdasarkan latar belakang di atas maka saya tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Post Seksio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Seksio Caesarea di Rumah Sakit Estomihi Medan.

Metode

Jenis penelitian *kuantitatif* dengan desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kolerasi dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel independen dan dependen dinilai secara simultan pada suatu saat sehingga tidak ada tindak lanjut (Nursalam, 2013). Jadi dalam penelitian ini, peneliti melihata apakah ada hubungan pengetahuan dan sikap Ibu Post Seksio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Seksio Caesarea di Rumah Sakit Estomihi Medan. Populasi pada penelitian ini dibulan Januari sampai dengan Desember 2019 sebesar 134 ibu Post Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Estomihi Medan. Jadi jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 57 orang. Pengambilan sempel secara NonProbability adalah pengambilan sampel yang tidak didasarkan atas kemungkinan yang dapat diperhitungkan, tetapi semata-mata. Hanya berdasarkan kepada segi-segikepraktisan belaka. (Notoatmodjo, 2010). Pengambilan sempel yang dibuat peneliti adalah *purposive sampling* yaitu suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih diantara populasi sesuai dengan yang

dikehendaki peneliti, sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenel sebelumnya.

Variabel pengetahuan ibu terhadap Perawatan Luka Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Estomihi Medan diukur dengan menggunakan kuesioner tanpa pernyataan tertutup yang terdiri dari 17 pernyataan negatif maupun positif dengan skala ukur ordinal yang menggunakan skala Guttman (benar/salah). Variabel pelaksanaan ibu tentang Perawatan Luka Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Estomihi Medan diukur dengan menggunakan kuesioner 17 pertanyaan tertutup dengan skala ukur ordinal yang menggunakan skala Guttman (YA/TIDAK). Dimana jika pernyataan dijawab dengan ya diberi skor 1 dan jika dijawab dengan tidak maka diberi skor 0 dengan hasil ukur. Analisa data menggunakan uji univariat bertujuan untuk menampilkan data demografi, pengetahuan dan perilaku dan Perawatan Luka Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Estomihi Medan ingkat sibling rivalry dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dan analisa analisa bivariat yaitu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen yaitu hubungan pengetahuan dan sikap ibu post seksio caesarea terhadap perawatan luka seksio caesarea Di Rumah Sakit Estomihi Medan, teknik analisa yang dilakukan yaitu teknik korelasi *Spearman Rank (Rho)*.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden

Analisa univariat dalam penelitian ini dilakukan pada 57 ibu Post Seksio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Estomihi. Analisa univariat ini untuk menggambarkan karakteristik responden. Karakteristik responden tersebut terdiri dari umur, pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Ibu Post Seksio Caesarea Bulan Maret Di Rumah Sakit Estomihi Medan (n=57)

Characteristics	N=57	%
Umur		
26-35	24	42.1
36-45	33	57.9
Pendidikan		
SMP	6	10.5
SMA	42	73.7
S1	9	15.8
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	45	78.9
Wiraswasta	12	21.1
Ibu Rumah Tangga	45	78.9
Penghasilan		
<Rp.1.950.000,-	30	52.6
>Rp.1.950.000,-	27	47.4

Berdasarkan tabel 1 di atas diketahui sebagian besar responden berumur 36-45 tahun yaitu sebanyak 33 orang (57,9%) dan sebagian kecil responden berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 24 orang (42,1%). Berdasarkan pendidikan sebagian besar responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 42 orang (73,7%) dan sebagian kecil responden berpendidikan SMP sebanyak 6 orang (10,5%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden bekerja sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 45 orang (78,9%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 12 orang (21,1%) dan berdasarkan penghasilan sebagian besar responden memiliki penghasilan <Rp.1.950.000,- yaitu sebanyak 30 orang (52,6%) dan sebagian kecil memiliki penghasilan >Rp.1.950.000,- sebanyak 27 orang (47,4%).

Pengetahuan, Sikap dan Pelaksanan Responden Tentang Perawatan Luka Seksio Caesarea

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan, Sikap dan Pelaksanan Responden Tentang Perawatan Luka Seksio Caesarea

Kategori	N	%
Pengetahuan		
Baik	20	35.1
Cukup	19	33.3
Kurang	18	31.6
Sikap		
Positif	34	59.6
Negatif	23	40.4
Pelaksanaan		
Baik	13	22.8
Cukup	41	71.9
Kurang	3	5.3

Berdasarkan tabel 2 atas diketahui sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (35,1%) dan sebagian kecil responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (31,6%). Berdasarkan sikap diketahui sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 34 orang (59,6%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap negative sebanyak 23 orang (40,4%) dan berdasarkan pelaksanaan diketahui sebagian besar memiliki pelaksanaan cukup yaitu sebanyak 41 orang (71,9%) dan sebagian kecil responden memiliki pelaksanaan kurang sebanyak 3 orang (5,3%).

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ubu Terhadap Perawatan Luka Seksio Caesarea

Tabel 3. Hasil Analisis Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Terhadap Penatalaksanaan Terhadap Perawatan Luka Seksio Caesarea

Variabel	Pelaksanaan		Keterangan
	r	p	
Pengetahuan	-.084	.532	Tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan
Sikap	.352	.007	terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu dengan penatalaksanaan

Hasil analisis tabel 3 dapat dilihat nilai koefisien korelasi antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan Perawatan Luka Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Estomih Medan adalah

sebesar 0,532 dengan taraf signifikan 5% yaitu $p \text{ Value} < \alpha$ ($0,532 > 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan Terhadap Perawatan Luka Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Estomihi Medan.

Hasil analisis koefisien korelasi antara sikap ibu dengan pelaksanaan Terhadap Perawatan Luka Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Estomihi adalah sebesar 0,007 dengan taraf signifikan 5% yaitu $p \text{ Value} < \alpha$ ($0,007 < 0,05$), maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu dengan penatalaksanaan Perawatan Luka Seksio Caesarea. Berdasarkan tabel frekuensi di atas diketahui sebagian besar responden dengan pengetahuan baik sebanyak 20 orang (35,1%) dan sebagian kecil responden dengan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 orang (31,6%). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan ibu Post Seksio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Estomihi Medan belum mencapai baik, hal itu ditunjukkan dengan persentase pengetahuan baik 35,1%. Ibu berperan sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga sehingga ibu perlu dibekali pengetahuan dan keterampilan agar mengerti dan terampil dalam melaksanakan perawatan luka post operasi (Soendjajo, 2013).

Pendidikan nampaknya menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tingginya pengetahuan Ibu tentang Perawatan Luka Seksio Caesarea Di Rumah Sakit Estomihi Medan Tingkat pendidikan Ibu akan berpengaruh pada pengetahuan, Semakin tinggi pendidikan Ibu akan melengkapi pola pikir, pengetahuan dalam merawat luka. Hal ini sejalan dengan penelitian Purwadiwanto (2016) yang menyatakan bahwa sistem informasi dan teknologi sudah berkembang dengan pesat dan bermamfaat bagi masyarakat, sehingga dengan mudah mengakses tentang perkembangan perawatan luka. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu indera penglihatan, penginderaan, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2013).

Sejak dini ibu seharusnya banyak mencari tahu tentang metode –metode atau cara-cara dalam melakukan perawatan luka pada post section caesarea, sehingga setelah itu melakukan operasi section caesarea ibu dapat melakukan perawatan sendiri sehingga proses penyembuhan dapat melakukan perawatan sendiri sehingga proses penyembuhan dapat berlangsung dengan baik dan cepat. Berdasarkan hasil yang diperoleh yaitu masih terdapat ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang perawatan luka post section caesarea sehingga perlu dilakukan upaya-upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang perawatan luka post section caesarea, seperti pengertian perawatan luka post section caesarea, manfaat

diadakannya perawatan luka post section caesarea. Indikasi dan kontra indikasi perawatan luka post section caesarea sehingga kedepannya semua ibu bias memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang perawatan luka post section caesarea.

Berdasarkan tabel frekuensidiatas diketahui sebagian besar memiliki sikap positif yaitu sebanyak 34 orang (59,6%) dan sebagian kecil responden memiliki sikap negative sebanyak 23 orang (40,4%). Soekidjo Notoatmodjo berpendapat bahwa pengetahuan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sehingga dapat diartikan pengetahuan mempengaruhi sikap ibu terhadap pelaksanaan perawatan luka post section caesarea, pada dasarnya semua ibu ingin merawat lukanya sendiri, tetapi beberapa factor yang terkadang menghambat ibu untuk merawat luka post sectio caesareanya sendiri, seperti , seperti penyakit atau kelainan yang diderita oleh ibu sehingga perlu intervensi atau perawatan dari petugas khusus, atau karena ibu tidak dapat melakukan perawatan sendiri dan perlu bantuan dari petugas kesehatan lainnya. Berdasarkan tabel di atas diketahui sebagian besar memiliki pelaksanaan cukup yaitu sebanyak 41 orang (71,9%) dan sebagian kecil responden memiliki pelaksanaan kurang sebanyak 3 orang (5,3%). Penatalaksanaan *perawatan luka* sangat diperlukan untuk mengantisipasi infeksi. Jika tidak betul-betul dilakukan sesuai anjuran akan berdampak buruk terhadap kesehatan ibu.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian hubungan pengetahuan dan sikap ibu post seksio caesarea terhadap perawatan luka seksio caesarea di rumah sakit estomihi medan diperoleh data karakteristik responden menurut umur mayoritas 36-45 tahun dengan persentase 57,9%, pendidikan ibu mayoritas sma dengan persentase 73,7%, pekerjaan responden mayoritas ibu rumah tangga dengan persentase 78,9%, suku responden mayoritas jawa dengan persentase 38,6%, agama mayoritas islam dengan persentase 68,4% dan penghasilan responden mayoritas <rp.1.950.000,- dengan persentase 52,6%. untuk pengetahuan responden mayoritas baik dengan persentase 35,1%. serta untuk sikap mayoritas positif dengan persentase 59,6%. untuk pelaksanaan mayoritas responden cukup dengan persentase 71,9%. Hasil analisis korelasi antara pengetahuan ibu dengan penatalaksanaan perawatan luka seksio caesarea di rumah sakit estomihi medan. adalah sebesar 0,532 yang artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu.post seksio caesarea terhadap perawatan luka seksio caesarea. hasil analisis korelasi antara sikap ibu dengan pelaksanaan perawatan luka seksio caesarea adalah sebesar 0,007 yang artinya terdapat hubungan signifikan antara sikap ibu dengan penatalaksanaan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada Program Studi Sarjana Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora Medan yang telah memfasilitas peneliti dalam melaksanakan penelitian ini, juga kepada rekan rekan dosen dan mahasiswa yang banyak membantu peneliti dan juga kepada responden khususnya mahasiswa tingkat akhir yang sudah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Referensi

- Agil, A.J.2014. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Mengenai Abortus di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pertiwi .Skripsi, Universitas Indonesia Timur: Makassar.
- Aksara Amanka, 2007, "Operasi Sesar" Penerbit Buku Awan Indah, Jakarta.
- Andry Hartono. 2014. Perawatan Luka. Pamulang-Tangerang SelatanBinarupa
- Arikunto S, 2008, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Ed. VI, Rineka Cipta, Jakarta.
- Benson, 2009, Obstetri dan Ginekologi, EGC, Jakarta
- Bobak, Lowdermilk, Jensen (2014) Buku Ajaran Keperawatan Maternitas. Jakarta: EGC.
- Dewi dan Wawan, (2014). *Pengetahuan, sikap dan perilaku manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hidayat Alimul, (2010). *Metode Penelitian Kesehatan*. Surabaya: Kelapa Pariwara.
- Iman Rasjid. Manual Sectio Caesarea.Jakarta.V.SagungSeto
- Irman. S, 2007, Obstetri Patologi, Bagian Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Padjajaran, Bandung
- Jarvis. DKK, 2006, Biostatika Untuk Kedokteran dan Kesehatan Masyarakat, Cet. I, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta
- Kepala Menteri Kesehatan, 2007, Perilaku, Sikap dan Tindakan, Jakarta.
- Martins. G, 1997, "Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal" EGC, Jakarta.
- Myles, 2009, Buku Ajar Bidan, EGC, Jakarta
- Notoatmodjo Soekidjo, (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*.Jakarta Rineka Cipta.
- Nursalam, (2013).*Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 3. Jakarta: Selemba Medika.
- Nursalam, Susilaningrum, R dan Utami, (2005). *Asuhan Keperawatan pada Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta: Penerbit Selemba Empat
- Saam Zulfan dan Wahyuni Sri, (2014).*Psikologi keperawatan*.Jakarta :Kharisma putra karisma *offset*.
- Sarwono.(2017). Ilmu Kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka
- Sunaryo, (2004).*Psikologi untuk Keperawatan*.Jakarta :EGC. Penerbit buku kedoktera..
- Susilaningrum Rekawati dan Dkk, (2013).*Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak*, Jakarta : Selemba Medika.
- WHO. (2019). Maternal mortality key fact. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/maternal-mortality>
- Wong. (2009). Buku *Ajar Keperawatan Pediatrik* Vol I. Terjemahan dari *Wong's Essentials of Pediatric Nursing*.Edisi 6. Jakarta: EGC.
- Zulhaedah, Z., & Marlia, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Post Sectio Caesarea Terhadap Perawatan Luka Ibu Post Sectio Caesareadi Rumahsakitkhusus Daerah Ibu Dan Anak Pertiwi Makassar Tahun 2016.